

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagai penutup dari penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa transformasi *image* politik Prabowo Subianto pada Pilpres 2024 meliputi berbagai strategi dalam proses pembentukannya. Strategi transformasi *image* politik Prabowo Subianto diawali dengan proses segmentasi pasar pemilih yang dilakukan, di mana hasil dari tahap segmentasi tersebut menunjukkan bahwa dinamika masyarakat pemilih pada Pilpres 2024 dalam konteks usia telah didominasi oleh masyarakat pemilih muda dan masyarakat pemilih pemula, yaitu Generasi Milenial dan Generasi Z. Lalu, hasil dari segmentasi tersebut Prabowo Subianto mengelompokkannya menjadi 3 (tiga) profil segmen pemilih, yaitu profil pendukung serta loyalis Prabowo Subianto pada kontestasi Pilpres sebelumnya sekaligus keseluruhan anggota partai Gerindra selaku partai pengusung, profil massa mengambang atau *undecided voters* yang menentukan pilihannya berdasarkan pada arus tren elektabilitas yang paling besar atau tinggi jumlahnya selama kontestasi Pilpres 2024, dan profil pendukung partai lain yang merupakan pendukung partai politik yang ada dalam koalisi Indonesia Maju serta pendukung dan loyalis Jokowi yang puas terhadap kinerjanya sebagai Presiden Republik Indonesia pada periode sebelumnya.

Setelah itu, menggunakan hasil dari proses segmentasi pasar tersebut, Prabowo Subianto memilih segmen masyarakat pemilih muda sebagai target utama penyumbang perolehan suara pada hari pemilihan dalam tahap targetisasi. Namun, Prabowo Subianto juga memiliki target segmen sekunder yang berupa masyarakat pendukung serta loyalis Jokowi

sebagai target yang dapat memberikan *multiplier effect* atau efek pengganda perolehan suara pada hari pemilihan.

Kemudian setelah menentukan target pemilih tersebut, Prabowo Subianto membentuk produk *positioning* yang berjudul “Melanjutkan dan Menyempurnakan” program pemerintahan Jokowi sebagai strategi pendekatan terhadap target pemilih sekunder yang akan memberikan *multiplier effect*, yakni pemilih loyalis Jokowi atau pemilih yang mendukung serta puas akan kinerja Jokowi.

Sedangkan untuk target pemilih prioritas, Prabowo Subianto membentuk strategi transformasi *image* politik baru yang dinamakan “To Reveal The Real Prabowo Subianto” yang mengandung nilai-nilai humanis Prabowo yang belum terekspos. Namun, terdapat juga nilai-nilai lain seperti karakter santai, sering bergurau, dan gemar menari-nari yang dimiliki Prabowo Subianto yang dikemas dalam *image* ‘gemoy’. Prabowo Subianto mengimplementasikan strategi *refocussing* dalam transformasi *image* politiknya. Di mana, Prabowo Subianto melakukan pendistribusian atau penyebaran konten-konten atau informasi-informasi dalam skala besar yang mengandung nilai *image* baru yang dimiliki guna menggeser perhatian mayoritas masyarakat pemilih terhadap informasi-informasi atau berita-berita yang membahas *image* lama Prabowo Subianto yang bersifat kontras dan mengandung unsur negatif di dalamnya.

Di sisi lain, terdapat faktor-faktor pendukung lainnya yang mempengaruhi persepsi mayoritas masyarakat pemilih untuk memilih Prabowo Subianto. Hal yang dimaksud di sini adalah faktor dinamika pasar pemilih yang didominasi oleh pemilih muda dan pemilih pemula cenderung memiliki karakteristik mayoritas yang mengedepankan unsur afektif atau sisi emosional dibanding unsur kognitif atau sisi rasionalitas dalam memilih calon pemimpin. Sehingga, ancaman atau tantangan yang dihadapi Prabowo Subianto terkait serangan yang diberikan oleh kandidat lain kepada dirinya yang berlandaskan pada hal-hal yang bersifat rasional, justru

menguntungkan Prabowo yang lebih dulu memiliki *image* positif dalam benak mayoritas masyarakat pemilih tersebut. Sikap simpati berupa rasa kasihan terhadap Prabowo Subianto saat diserang oleh kandidat lain secara langsung meningkatkan unsur afektif dan memperkuat hubungan emosional yang dimiliki Prabowo dengan masyarakat pemilih muda dan pemilih pemula, yang pada dasarnya tidak memiliki kapasitas serta pengetahuan dunia politik yang tinggi. Kemudian faktor lainnya adalah dukungan yang secara terang-terangan ditunjukkan oleh Presiden Joko Widodo. Hal ini terbukti dengan manuver politik Jokowi yang dilakukan selama kontestasi Pilpres 2024. Seperti pertemuan-pertemuan yang dilakukan Jokowi dengan Prabowo Subianto, Airlangga Hartarto, Zulkifli Hasan yang notabenehnya merupakan Ketua Umum Partai Politik yang ada dalam koalisi Indonesia Maju. Sehingga, *positioning* dan proses transformasi *image* politik Prabowo Subianto juga dimaksimalkan oleh faktor-faktor sekunder tersebut.

Dengan begitu, penulis menyimpulkan bahwa seluruh strategi yang dilakukan dalam upaya transformasi *image* politiknya Prabowo Subianto bersama dengan Tim Kampanye Nasional dan Tim Iping Wahid Strategik sebagai konsultan politiknya telah dilakukan secara efektif dan berdampak pada keberhasilan transformasi *image* politik Prabowo Subianto serta kemenangannya dalam kontestasi Pilpres 2024.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Saran penulis yang diperuntukkan kepada para pelaku politik adalah perlunya perhatian khusus dan upaya yang maksimal dalam proses segmentasi dan targetisasi pasar masyarakat pemilih yang ada. Hal ini dikarenakan proses identifikasi yang jelas dan proses penelitian yang memiliki kualitas yang tinggi terbukti akan memberikan hasil data yang akurat terhadap dinamika potensi suara yang dapat diraih dalam beberapa segmen pemilih. Selain itu, para pelaku politik praktis juga harus menyesuaikan pendekatan dan strategi komunikasi politik yang sesuai

dengan dinamika mayoritas masyarakat pemilih, apabila ingin memenangkan kontestasi pemilihan. Dalam proses penyesuaian tersebut tidak harus mencakup upaya transformasi *image* yang bersifat kontras, cukup dengan penggunaan bahasa-bahasa atau pendekatan yang bisa lebih diterima oleh masyarakat secara umum. Adapun saran terakhir yang diberikan penulis kepada para pelaku politik praktis adalah perlunya memahami dan mendalami ilmu *marketing* politik secara menyeluruh agar dapat membantu dirinya untuk membentuk posisi serta *image* yang memiliki unsur diferensiasi dengan kandidat lain atau lawan.

Saran penulis yang diperuntukkan kepada masyarakat adalah urgensi mengenai sosialisasi pengetahuan politik di Indonesia sudah mencapai pada level atau tingkat yang tinggi. Hal ini dapat dilakukan oleh minoritas masyarakat pemilih muda yang paham serta menggunakan unsur rasionalitas kepada masyarakat pemilih muda yang mayoritas belum memiliki pengetahuan politik yang tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat pemilih muda akan lebih mudah untuk mendengarkan dan mengikuti arahan yang diberikan oleh seseorang atau kelompok yang berasal dari generasi yang sama atau dekat. Seperti apa yang telah dilakukan oleh Andovi Da Lopez dan Jovial Da Lopez yang merupakan representasi generasi muda dalam media Narasi yang dibentuk oleh Najwa Shihab. Selain itu, Abigail Limuria yang merupakan salah satu pendiri media alternatif @whatisupindonesia yang membahas seputar isu sosial dan politik yang terjadi di Indonesia. Tak hanya itu, Abigail Limuria juga sudah melakukan upaya membentuk media alternatif @bijakmemilih.id yang juga telah membentuk sebuah platform berupa *website* atau situs yang dapat mempermudah masyarakat pemilih untuk melakukan riset terhadap calon-calon pemimpin yang berkontestasi pada Pilpres 2024 secara *volunteer* atau kemauan diri sendiri.

Apabila hal ini dapat terus dilakukan dan dipertahankan, penulis berharap upaya tersebut akan berdampak penciptaan dinamika masyarakat

pemilih mayoritas yang mengedepankan unsur kognitif atau alasan-alasan rasional dalam memilih calon pemimpin. Sehingga, strategi pendekatan yang dilakukan oleh kontestan presidensial akan kembali mengedepankan unsur rasionalitas dalam pendistribusian informasi terkait program kerja yang dijual kepada masyarakat. Artinya dinamika kontestasi presidensial tidak akan dipenuhi dengan *gimmick-gimmick* ringan yang dilakukan oleh setiap kontestan presidensial, melainkan akan dipenuhi dengan gagasan-gagasan yang saling dilontarkan oleh setiap kontestan presidensial berlandaskan pada rasionalitas.

5.2.3 Saran Teoritis

Perlu adanya penelitian lanjutan bagi peneliti lain yang mungkin tertarik meneliti penelitian sejenis, tentunya dengan teori dan narasumber yang berbeda sehingga penelitian yang dihasilkan akan semakin meluas dari berbagai perspektif teori. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil perspektif lain, seperti dampak atau pengaruh dari jenis dan strategi kampanye politik yang terjadi pada kontestasi Pilpres 2024 terhadap kualitas masyarakat pemilih dan kualitas demokrasi di Indonesia kedepannya.